

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai permasalahan lingkungan saat ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Banyak lingkungan yang rusak akibat ulah yang tidak bertanggung jawab oleh manusia karena mementingkan kehidupan pribadi dari pada mementingkan kehidupan bersama. Kerusakan terhadap alam seperti hutan akibat pembalakan liar saat ini sangat banyak dilakukan, sehingga membuat resah masyarakat karena takut akan adanya bencana yang datang akibat rusaknya kawasan hutan di lingkungan mereka. Pemerintah dan masyarakat harus bisa saling membantu dalam menjaga kerusakan yang terjadi akibat dari pembalakan liar dan ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Peran pemerintah dan kearifan lokal masyarakat dapat menjadi salah satu solusi dalam menjaga kawasan hutan dari kerusakan yang terjadi secara berlebihan.

Pemerintah Desa Air Menduyung sangat mendukung masyarakat dalam menjaga kawasan hutan di wilayah mereka, terutama hutan adat Tanjung Tadah. Pemerintah dan masyarakat saling membantu dalam menjaga kelestarian hutan Tanjung Tadah. Masyarakat Dusun Belanak sangat menjaga hutan Tanjung Tadah dari kerusakan yang di akibatkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab. Kearifan lokal menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kelestarian hutan Tanjung Tadah. selain adanya kearifan lokal masyarakat peran pemerintah desa juga

dapat membantu terjaganya kelestarian hutan Tanjung Tadah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

Pertama, bentuk kearifan lokal dalam pengelolaan hutan adat. Bentuk kearifan lokal tersebut terbagi menjadi dua mitos dan upacara adat. Mitos yang berkembang di masyarakat menjadi bentuk kearifan lokal dalam menjaga dan mengelola hutan adat agar tidak terjadi kerusakan dan tetap terjaga kealamiannya. Mitos berupa adanya makhluk halus yang mendiami hutan dan mendapatkan kesialan jika merusak hutan tersebut sangat dihormati oleh masyarakat, walaupun ada beberapa masyarakat yang kurang percaya dengan mitos tersebut tetapi masih menghormati adanya mitos tersebut. Hal ini dikarenakan mitos tersebut merupakan peninggalan dari nenek moyak masyarakat desa air menduyung dari sejak zaman dahulu. Selanjutnya upacara adat, ritual yang dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat desa kundi untuk memberikan sesajen di salah satu wilayah di hutan Tanjung Tadah diberi nama *Ceria*. Tokoh adat dan masyarakat setiap tahunnya melakukan upacara adat *Ceria* untuk menghormati hutan adat Tanjung Tadah dan sebagai bentuk upaya menjaga kelestarian dari hutan adat tersebut.

Kedua, peran pemerintah dalam menjaga kelestarian hutan adat yaitu dengan adanya perencanaan Peraturan Desa (Perdes) dan memberikan sanksi bagi siapa yang melanggar aturan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam menjaga kelestarian dan kealamian dari hutan adat Tanjung Tadah.

Pemerintah desa setempat bahkan memberikan sanksi yang cukup berat bagi siapa yang merusak atau menebang pohon di hutan adat tersebut.

Pemerintah dalam menjalankan tugasnya tidak bisa sendirian, harus mendapatkan dukungan serta kerja sama dari masyarakat agar peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah desa setempat dapat dilaksanakan dengan benar. Dukungan dari masyarakat cukup banyak untuk peraturan yang dibuat oleh pemerintah, karena peraturan ini dibuat sebagai bentuk perlindungan agar kelestarian dan kealamian hutan adat Tanjung Tadah dapat selalu terjaga. Peran pemerintah dalam menjaga kelestarian hutan adat Tanjung Tadah sudah sangat bagus, belum ada masyarakat yang berani sampai saat ini yang memotong kayu atau merusak hutan adat tersebut.

Sanksi yang berat dan bukan hanya gertakan menjadi salah satu bentuk upaya pemerintah agar hutan adat Tanjung Tadah selalu alami dan tidak rusak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal yang ada sejak lama sangat dihormati oleh masyarakat setempat dalam mengelola dan menjaga hutan tersebut, serta peran pemerintah desa air mendukung yang berjalan dengan baik dalam menjaga kelestarian hutan adat Tanjung Tadah.

B. Implikasi Teori

Penelitian ini menggunakan teori lingkungan hidup yang berpusat pada kehidupan (The Life Centered Theory) dari Albert Schweitzer yang menjelaskan tentang kehidupan adalah sakral, memperlakukan alam dengan sikap hormat, dan alam mempunyai nilai yang berharga dalam pengelolaan hutan adat dan adanya

kearifan lokal dalam nilai tersebut. Teori yang dikemukakan oleh Schweitzer dianggap relevan untuk mengkaji bentuk rasa hormat manusia terhadap alam dan terhadap kearifan lokal yang berkembang di masyarakat Dusun Belanak Desa Air Menduyung.

Hubungan teori lingkungan hidup yang berpusat pada kehidupan dengan penelitian ini terlihat pada kehidupan adalah sakral hingga alam mempunyai nilai yang berharga digunakan peneliti untuk menjelaskan secara rinci bagaimana menghormati semua jenis kehidupan dengan adanya kearifan lokal masyarakat dan peran pemerintah dalam menjaga alam merupakan bentuk rasa hormat dan melindungi nilai-nilai yang berharga di dalam alam terlihat dari analisis penelitian.

Dalam penelitian ini, rasa hormat manusia terhadap semua jenis kehidupan dan menghormati alam serta nilai-nilai yang ada seperti nilai kearifan lokal dalam pengelolaan hutan adat. Berawal dari kehidupan adalah sakral yang menganggap semua kehidupan seperti alam mempunyai kesakralan di dalamnya, sehingga menimbulkan rasa hormat manusia terhadap alam tersebut serta menganggap alam mempunyai nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti kearifan lokal yang menjaga alam tersebut.

Alam mempunyai nilai yang berharga bagi manusia, menjaga alam seperti hutan adat dengan kearifan lokal yang ada sangat baik sebagai upaya agar tidak rusaknya alam seperti hutan adat tersebut. Dengan adanya kearifan lokal yang berkembang masyarakat akan hormat serta takut untuk merusak dan mengeksploitasi alam seperti hutan adat Tanjung Tadah serta mengganggu hutan

tersebut sesuatu yang sakral dan harus selalu dijaga dan dilindungi oleh semua lapisan masyarakat dan pemerintah desa setempat.

Menjaga alam merupakan sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan, banyak manusia yang paham dengan arti saling menghargai sesama makhluk hidup dan banyak juga manusia yang tidak memahami hal tersebut. Sebagai manusia yang bermoral dan mempunyai akal seharusnya tau mana yang harus dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan. Sikap saling menghormati antara makhluk hidup dan menjaga nilai-nilai yang ada di dalam alam serta menggap semua kehidupan seperti alam adalah sakral perlu di hormati dan dilindungi agar tetap terjaga sampai nanti.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian terkait alam mempunyai nilai seperti adanya kearifan lokal dalam menjaga alam tersebut dan harus dihormati sebagai sesama makhluk hidup antar lain sebagai berikut :

1. Masyarakat harus menghormati alam seperti hutan adat Tanjung Tadah dan menjaga nilai-nilai yang menjaganya seperti adanya mitos dan melakukan upacara adat harus selalu di lestarikan agar tidak terjadi kerusakan di hutan adat Tanjung Tadah, karena saat ini hanya sedikit saja hutan adat yang masih ada di Bangka Belitung. Masyarakat harus mampu mempertahankan hutan adat Tanjung Tadah yang merupakan warisan dari nenek moyang zaman dahulu agar bisa dinikmati keindahannya oleh

generasi berikutnya, serta harus menanamkan kepada anak-anak saat ini agar tetap menjaga dan melindungi hutan adat Tanjung Tadah kerusakan yang diakibatkan oleh manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab.

2. Pemerintah desa air menduyung harus mempertahankan kinerja yang sudah bagus dalam menjaga dan melindungi hutan adat Tanjung Tadah dari orang-orang yang ingin merusak hutan adat tersebut. Pemerintah juga harus selalu mendukung masyarakat dan tokoh adat dalam menjaga hutan adat tersebut, karena kalau tidak ada kerja sama antara pemerintah dan masyarakat maka akan sangat sulit mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Peraturan dan sanksi harus tetap dipertahankan dan bukan hanya gertakan saja agar memberikan efek jera kepada orang-orang yang ingin merusak hutan adat tersebut.